

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terdapat 3,8 miliar pengguna media sosial di seluruh dunia pada Januari 2020. Angka penggunaannya meningkat hingga 9% atau 321 juta pengguna baru sejak tahun lalu. (Hestin, 2020). Angka ini menunjukkan bahwa semakin bertumbuhnya individu yang memaikan sosial media karena dorongan internet yang sudah semakin cepat dan merata, lalu dengan demikian semakin banyak pula macam-macam dari sosial media itu sendiri seperti *Youtube*, *Instagram*, *Tiktok* dan lain sebagainya untuk memuaskan rasa sosial daring yang sedang pesatnya bertumbuh.

Tidak pernah puas, kesepian, haus akan atensi beberapa sifat itu menjadikan sebuah dorongan untuk melakukan apa saja dalam mendapatkan output dari terpuaskan sifat itu, sifat-sifat itu publik menjadi merespon saat melihat hal yang diunggah oleh individu lalu mengharapkan timbal balik yang positif dan membangun maupun negatif sekalipun dengan berbagai cara agar semua konten yang di buat mendapat perhatian dan menjadi *viral* dan membuat sifat-sifat itu berhasil mendatangkan *benefit* yang pembuat konten inginkan.



Gambar 1 Anggun supriadi live

Sumber: https://www.tiktok.com/@anggun_supriadi

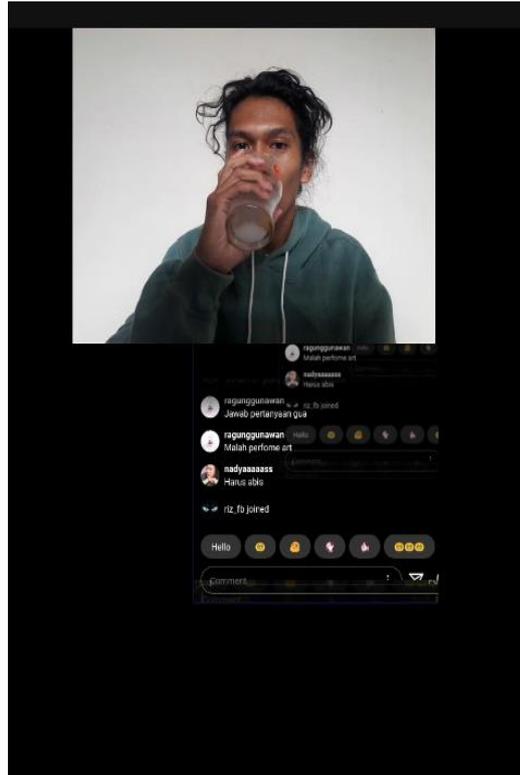
Sebagai contoh, Anggun Supriadi membuat konten memakan apa saja sesuai permintaan pengikutnya, beberapa ada yang ia unggah dan beberapa lainnya ia jadikan sebuah sesi siaran melalui kanal Tiktok dengan begitu ia memuaskan pengikutnya dan ia mendapatkan *benefit* dari apa yang ia lakukan sesuai dengan permintaan dari pengikutnya,



Gambar 2 Marina Abramović Rhythm 0.1974

Sumber: <https://www.moma.org/audio/playlist/243/3118>

“Rhythm 0” oleh *Marina Abramović* merupakan rujukan dari performans penulis yang akan memanfaatkan penuh fitur yang tersedia oleh Instagram sebagai tempat melakukan performans, namun berbeda dengan *Marina*, penulis melakukannya secara interaktif melalui media sosial yang sudah penulis singgung yaitu Instagram, mengapa bukan media sosial yang lain ? karena batasan yang diberikan oleh Instagram cukup luas serta membuat penulis dapat menembus batasan yang ada saat performance berlangsung. Siaran langsung yang menjadi salah satu bentuk performance penulis pun tanpa batasan waktu ini menjadi salah satu poin mengapa penulis memilih Instagram, lalu performance pun menjadi bentuk terjemahan ide dari penulis karena konten kreator melakukan pembuatan konten demi mendapatkan material, lalu lintas akun yang padat serta hal-hal lain yang bernilai dan demi itu kreator membuat melakukan hal apapun selama bisa memuaskan audiens nampaknya itu menjadi halal untuk dikerjakan walau harus diatas kewajaran,



Gambar 3 Karya Pra TA Penulis Sumber: Dokumentasi pribadi

Performans yang dilakukan dengan fitur tanya jawab di *instagram* sebagai sarana memancing audiens merespon nantinya sebelum dilakukan siaran langsung melalui fitur siaran langsung Instagram dengan memancing lalu lintas yang interaktif akan memicu kemungkinan permintaan yang beragam, selanjutnya penulis akan membuat permintaan itu dan mengunggahnya di *feed* Instagram beserta poster yang memberi tau informasi tentang apa yang dilakukan penulis, hal apa lagi yang akan terjadi, kapan audiens dapat menyaksikan siaran langsung penulis, dan apa yang bisa dilakukan audies saat performans berlangsung. Batasan ini yang dapat menghindari penulis dari hal-hal yang merugikan penulis karena memposisikan diri penulis sebagai konten kreator memikirkan atensi dengan jalan cukup jauh dari konotasi negatif, inilah perbedaan performans penulis dengan konten kreator saat melakukan atau pembuatan siaran langsung dan konten, penulis melakukan riset sebelum melakukan pembuatan karya dan template dari performans itu sendiri sudah menunjukkan maksud dari arti pembuatan karya ini kalau bukan bearti setiap konten yang di buat oleh kreator itu adalah performans secara berkesenian yang dimaksud oleh penulis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan penulis, permasalahan yang ingin dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Membuat bentuk seni yang merespon isu konten kreator membuat konten-konten ekstrem demi *viewers* melalui seni performans?
2. Bagaimana Instagram menjadi wadah membuat dan merespons isu dari karya ini?

C. Batasan Masalah

Penulis menentukan batasan permasalahan pada karya Tugas Akhir pada poin-poin berikut:

1. Sosial media yang digunakan Instagram.
2. Permintaan audience hanya dilakukan dengan latar putih dan diluar itu tidak akan dilakukan serta hal-hal berbau sara, rasisme, dan di atas kewajaran tidak akan dilakukan namun apabila lolos proses kurasi dan penulis mampu melakukannya akan dibuat tetapi tidak untuk di unggah hanya sebatas arsip karya.

D. Tujuan Berkarya

Adapun karya dibuat dengan tujuan antara lain untuk:

1. Merespon permintaan audiens sampai penulis bisa memaksakan batasan tubuh saat proses pembuatan konten nantinya.
2. Mencari batasan dari penulis dalam menerima dan melakukan permintaan audiens, tanpa pengetahuan hanya dari pengalaman pembuatan konten dan permintaan audiens.

E. Sistematika Penulisan

Pengantar Tugas Akhir ini akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang penciptaan karya, rumusan dan batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan, dan kerangka pemikiran.

2. BAB II LANDASAN TEORI DAN SENIMAN REFERENSI

Bab ini akan menjelaskan perihal landasan teori dan konsep yang digunakan dalam pengkaryaan, antara lain teori seni berupa *performance arts* dan pengalaman memainkan sosial media serta seniman referensi penulis.

3. BAB III KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA

Bab ketiga dalam tulisan ini akan menjelaskan detail konsep karya dan proses yang terjadi dalam masa pembuatan karya.

4. BAB IV KESIMPULAN

Bab ini merupakan penutup yang berupa kesimpulan dari hasil pengkaryaan yang telah dilakukan penulis.

F. Kerangka Berpikir



Gambar 4

Kerangka Berpikir